

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian yang dilanjutkan dengan analisis dan refleksi terhadap proses pelaksanaan tindakan, maka diperoleh kesimpulan umum, yaitu dengan model simulasi dalam pembelajaran PKn telah dapat meningkatkan cara belajar siswa aktif di kelas X-I SMA Negeri 6 Cimahi. Keaktifan tersebut dapat terlihat dari ketertarikan dalam proses pembelajaran, antusias dalam proses pembelajaran dan dalam pengerjaan tugas, kerja sama antar siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Disamping kesimpulan umum diatas, penulis juga merumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Perbaikan PKn melalui model pembelajaran simulasi.

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan guru untuk mempersiapkan pembelajaran PKn dengan menggunakan model simulasi meliputi penyusunan silabus, dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media yang digunakan dalam proses pembelajaran model simulasi untuk materi “Persamaan Kedudukan warga Negara Dalam Berbagai Aspek Kehidupan”, yaitu berbagai properti yang berkaitan dengan simulasi tentang Status Kewarganegaraan. Untuk media pada tindakan siklus I sub materi Warga Negara dan Pewarganegaraan dengan mensimulasikan pernikahan antar warga negara menggunakan media berupa meja dan kursi akad nikah, surat nikah, mas kawin (cincin, peralatan sholat dan al-Qur’an). Tindakan siklus II sub materi “Persamaan Kedudukan Warga Negara Dalam Kehidupan Bermasyarakat Berbangsa Dan Bernegara” dengan mensimulasikan Pemilihan Presiden di

Tempat Pemungutan Suara (TPS) menggunakan media berupa kartu suara, kartu undangan pemilihan, tinta, *ID Card*, kotak suara, bilik suara, dan semua alat yang berkaitan dengan pemilihan di Tempat Pemungutan Suara (TPS). Tindakan siklus III sub materi “Persamaan Kedudukan Warga Negara Tanpa Membedakan Ras, Agama, Gender, Golongan, Budaya dan Suku” dengan mensimulasikan Pemilihan Ketua Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) menggunakan media berupa kartu suara, bilik suara, kotak suara, meja dan kursi. Pada setiap siklus guru menyiapkan skenario untuk disimulasikan.

b. Pelaksanaan

1) Pendahuluan

Pembelajaran dimulai dengan menjelaskan skenario simulasi, diikuti oleh pembagian kelompok, lembar kerja dan peran dalam kelompok. Setelah semua siswa paham akan skenario sajian dan perannya masing-masing, simulasi segera dimulai.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan menyajikan situasi dalam kehidupan nyata. Misalnya, ketika terdengar terjadi pembobolan di satu bank, wartawan berkerumun menemui pimpinan bank, dengan mengajukan berbagai pertanyaan. Pimpinan bank harus menghadapi para wartawan ini. Dalam penyajian situasi ini dapat diadakan tanya jawab sehingga setiap siswa siap memahami perannya dengan tepat. Siswa diminta menyiapkan diri untuk memainkan peran yang menjadi tanggung jawabnya. Siswa bersimulasi dalam kelompok sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

3) Penutup

Kegiatan penutup dapat diisi dengan demonstrasi salah satu kelompok dan kemudian kelompok lain diminta memberi komentar terhadap demonstrasi tersebut.

c. Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi menggunakan penilaian individu dan penilaian kelompok. Teknik penilaian individu adalah semua anggota kelompok dinilai aktifitasnya pada saat melakukan simulasi, sedangkan penilaian kelompok dilakukan pada kekompakan setiap kelompok dalam mengerjakan tugas simulasi.

2.Implikasi Model Simulasi Terhadap Peningkatan Belajar Siswa Aktif

Penggunaan model simulasi dalam pembelajaran mampu meningkatkan belajar siswa aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat siswa sudah berani bertanya untuk hal yang belum dipahami kepada guru maupun temannya dan meningkatkan keterampilannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga penerapan model simulasi dalam pembelajaran PKn siswa telah mampu meningkatkan cara belajar siswa aktif dalam bentuk rasa ketertarikan, rasa ingin tahu dan kerja sama siswa di dalam pembelajaran PKn.

3.Kendala Yang Dihadapi Dalam Penerapan model Simulasi

a. Guru

Guru belum terbiasa mempersiapkan perencanaan dan menyiapkan program pembelajaran seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam setiap pertemuan dengan baik dan matang untuk mencapai sasaran yang diharapkan karena keberhasilan pembelajaran melalui model simulasi salah satunya ditentukan dalam perencanaan yang dibuat. Guru kurang terbiasa dengan menerapkan model simulasi dalam proses pembelajaran.

b. Siswa

Siswa belum sepenuhnya memahami tentang model pembelajaran simulasi, sehingga banyak siswa yang kurang aktif dalam bersimulasi.

c. Sarana dan prasarana

Belum adanya fasilitas yang memadai untuk digunakan pada waktu simulasi dan juga memerlukan fasilitas khusus untuk menggunakan model simulasi. Waktu yang digunakan dalam bersimulasi relatif lama.

4.Upaya Untuk Mengatasi Kendala Dalam Penerapan Model Simulasi

a. Guru

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran perlu disusun secara baik dan matang dalam hal materi, metode serta media yang digunakan dalam pembelajaran. Pemilihan media dan metode pembelajaran ataupun model pembelajaran harus tepat sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu guru harus senantiasa menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dan guru harus aktif mempelajari model-model pembelajaran.

b. Siswa

Siswa harus lebih aktif dalam bertanya ketika ada hal yang belum dipahami dalam bersimulasi atau ketika proses pembelajaran. Untuk itu guru senantiasa menjelaskan langkah-langkah simulasi dengan baik agar dapat dipahami siswa.

c. Sarana dan Prasarana

Model simulasi memerlukan fasilitas khusus yang mungkin tidak terdapat di sekolah maka guru harus mampu mencari alternatif lain untuk mengatasi kendala tersebut. Misalnya, membuat media simulasi dalam bentuk tiruan yang sesuai dengan materi yang akan disimulasikan.

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya meningkatkan pemahaman dalam konsep, karakteristik, langkah-langkah, serta evaluasi dari model simulasi sehingga cara belajar siswa aktif penerapannya dalam pembelajaran PKn dapat lebih optimal dan efisien.
- b. Guru hendaknya mempersiapkan perencanaan dengan baik dan matang agar dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat berjalan sesuai dengan skenario yang telah disusun sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.
- c. Guru hendaknya dapat lebih mengoptimalkan peran dan fungsinya sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator dalam pembelajaran.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya melakukan persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model simulasi, yaitu dengan membaca materi, buku paket dan memahami skenario simulasi dengan baik.
- b. Siswa diharapkan dapat ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran PKn yang dilakukan dapat lebih menyenangkan, interaktif, serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.
- c. Siswa dapat menumbuhkan keterampilan hidup tertentu (*life skills*) yang dapat dipakai dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya lebih meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model simulasi. Hubungan tersebut dapat berupa penyediaan sarana dan prasarana serta media yang dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran.

4. Bagi Jurusan Pkn UPI

Jurusan Pkn UPI hendaknya lebih meningkatkan pemantauan terhadap mahasiswa ketika mengadakan penelitian agar memahami kondisi lapangan yang sesungguhnya.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada para peneliti selanjutnya sudah tentu dapat mengadakan penelitian sejenis dengan variasi variabel, misalnya model simulasi dikaitkan dengan motivasi, keterampilan kewarganegaraan. Dalam metode penelitian dapat dikembangkan atau digunakan metode eksperimen untuk melengkapi atau *cross check* hasil penelitian yang sudah diperoleh. Sehingga dapat dipakai sebagai bahan studi yang lebih baik dan bermanfaat.

